



**PEDOMAN STANDAH BAHAN PUSTAKA
UNTUK MEMENUHI
KEBUTUHAN PEMBELAJARAN**

**UNIT PENUNJANG TEKNIS
INSTITUT KESEHATAN IMMANUEL**

DAFTAR PUSTAKA

HALAMAN JUDUL

LEMBAR PENGESAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

- 1.1 Latar Belakang
- 1.2 Dasar Hukum dan Kebijakan
- 1.3 Tujuan
- 1.4 Ruang Lingkup
- 1.5 Definisi Istilah

BAB II KEBIJAKAN UMUM BAHAN PUSTAKA

- 2.1 Prinsip Penyediaan Bahan Pustaka
- 2.2 Arah Pengembangan Koleksi
- 2.3 Keterkaitan dengan Kurikulum dan CPL
- 2.4 Standar Mutu Bahan Pustaka

BAB III JENIS DAN SUMBER BAHAN PUSTAKA

- 3.1 Buku Teks Utama
- 3.2 Buku Referensi Pendukung
- 3.3 Jurnal Ilmiah
- 3.4 Sumber Daya Elektronik (E-Resources)
- 3.5 Modul dan Bahan Ajar
- 3.6 Sumber Pembelajaran Lainnya

BAB IV STANDAR KUANTITAS DAN KUALITAS

- 4.1 Standar Kuantitas Koleksi
- 4.2 Rasio Ketersediaan Bahan Pustaka

4.3 Standar Kualitas Bahan Pustaka

4.4 Keterbaruan dan Relevansi

BAB V PENGELOLAAN BAHAN PUSTAKA

5.1 Perencanaan Pengadaan

5.2 Pengadaan dan Seleksi

5.3 Inventarisasi dan Katalogisasi

5.4 Layanan Sirkulasi

5.5 Akses Digital dan Sistem Informasi

5.6 Pemeliharaan dan Penghapusan Koleksi

BAB VI PEMANFAATAN DALAM PEMBELAJARAN

6.1 Integrasi dalam RPS

6.2 Pemanfaatan oleh Dosen

6.3 Pemanfaatan oleh Mahasiswa

6.4 Literasi Informasi

BAB VII EVALUASI DAN PENGEMBANGAN

7.1 Monitoring dan Evaluasi

7.2 Evaluasi Kesesuaian dengan Kurikulum

7.3 Pengembangan Koleksi

7.4 Tindak Lanjut Hasil Evaluasi

BAB VIII PENUTUP

LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Bahan Pustaka per Mata Kuliah

Lampiran 2. Format Evaluasi Bahan Pustaka

Lampiran 3. Standar Minimal Koleksi

Lampiran 4. Contoh Integrasi Pustaka dalam RPS

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ketersediaan bahan pustaka yang memadai, relevan, dan mutakhir merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran di perguruan tinggi. Bahan pustaka tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan inovatif bagi mahasiswa.

Dalam konteks pendidikan tinggi, khususnya pada Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, kebutuhan akan bahan pustaka yang berkualitas menjadi semakin penting seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan implementasi kurikulum berbasis Outcome Based Education (OBE). Oleh karena itu, penyediaan bahan pustaka harus selaras dengan capaian pembelajaran lulusan (CPL) dan kebutuhan setiap mata kuliah.

Selain itu, standar akreditasi perguruan tinggi, baik oleh BAN-PT maupun LAM-PTKes, menekankan pentingnya ketersediaan dan pemanfaatan bahan pustaka sebagai indikator mutu pendidikan. Hal ini mencakup aspek kuantitas, kualitas, keterbaruan, serta aksesibilitas bahan pustaka oleh sivitas akademika.

Namun demikian, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai kendala, seperti keterbatasan koleksi, kurangnya pembaruan bahan pustaka, serta belum optimalnya pemanfaatan sumber daya digital. Oleh karena itu, diperlukan suatu pedoman standar yang dapat menjadi acuan dalam perencanaan, pengadaan, pengelolaan, dan evaluasi bahan pustaka.

Dengan adanya pedoman ini, diharapkan pengelolaan bahan pustaka dapat dilakukan secara sistematis, terarah, dan berkelanjutan sehingga mampu mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dan pencapaian visi misi program studi.

1.2 Dasar Hukum dan Kebijakan

Penyusunan pedoman ini mengacu pada berbagai peraturan dan kebijakan yang berlaku, antara lain:

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
3. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti)
4. Peraturan terkait akreditasi perguruan tinggi oleh BAN-PT dan LAM-PTKes
5. Kebijakan internal Institut Kesehatan Immanuel terkait pengelolaan pembelajaran dan perpustakaan

1.3 Tujuan

Pedoman ini disusun dengan tujuan:

1. Menyediakan acuan dalam penyediaan bahan pustaka yang relevan dan berkualitas
2. Menjamin ketersediaan bahan pustaka yang mendukung proses pembelajaran
3. Meningkatkan mutu pembelajaran melalui pemanfaatan sumber belajar yang optimal
4. Mendukung pencapaian capaian pembelajaran lulusan (CPL)
5. Memenuhi standar akreditasi perguruan tinggi

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup pedoman ini meliputi:

1. Kebijakan penyediaan bahan pustaka
2. Jenis dan sumber bahan pustaka
3. Standar kuantitas dan kualitas bahan pustaka
4. Pengelolaan bahan pustaka

5. Pemanfaatan bahan pustaka dalam pembelajaran
6. Evaluasi dan pengembangan bahan pustaka

Pedoman ini berlaku bagi seluruh sivitas akademika di lingkungan Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan Immanuel.

1.5 Definisi Istilah

Untuk menghindari perbedaan persepsi, berikut beberapa definisi istilah yang digunakan:

1. **Bahan Pustaka:** Semua sumber informasi yang digunakan dalam proses pembelajaran, baik dalam bentuk cetak maupun digital.
2. **Buku Teks:** Buku utama yang digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran suatu mata kuliah.
3. **Referensi:** Sumber tambahan yang digunakan untuk memperdalam materi pembelajaran.
4. **Jurnal Ilmiah:** Publikasi ilmiah berkala yang memuat hasil penelitian atau kajian ilmiah.
5. **E-Resources:** Sumber belajar berbasis digital, seperti e-book dan e-journal.
6. **Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL):** Kompetensi yang harus dimiliki oleh lulusan setelah menyelesaikan program studi.
7. **Rencana Pembelajaran Semester (RPS):** Dokumen perencanaan pembelajaran untuk setiap mata kuliah.

BAB II

KEBIJAKAN UMUM BAHAN PUSTAKA

2.1 Prinsip Penyediaan Bahan Pustaka

Penyediaan bahan pustaka di lingkungan Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan Immanuel dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Relevansi

Bahan pustaka harus sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, perkembangan ilmu pengetahuan, serta bidang keilmuan kesehatan masyarakat.

2. Keterkinian (Up-to-date)

Bahan pustaka yang disediakan harus mutakhir, dengan prioritas pada terbitan dalam 5–10 tahun terakhir, kecuali untuk literatur klasik yang masih relevan.

3. Kualitas

Bahan pustaka berasal dari sumber yang kredibel, seperti penerbit akademik, jurnal terindeks, dan lembaga resmi.

4. Kecukupan (Adequacy)

Jumlah bahan pustaka harus memadai untuk mendukung proses pembelajaran seluruh mahasiswa dan dosen.

5. Aksesibilitas

Bahan pustaka harus mudah diakses oleh sivitas akademika, baik dalam bentuk cetak maupun digital.

6. Keterpaduan

Bahan pustaka terintegrasi dengan kurikulum, Rencana Pembelajaran Semester (RPS), dan capaian pembelajaran lulusan (CPL).

2.2 Arah Pengembangan Koleksi

Pengembangan koleksi bahan pustaka diarahkan untuk:

1. Mendukung implementasi kurikulum berbasis Outcome Based Education (OBE)

2. Mengakomodasi kebutuhan pembelajaran teori dan praktik
3. Menunjang kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat
4. Meningkatkan literasi informasi mahasiswa
5. Mengembangkan koleksi berbasis digital (e-resources)
6. Mengikuti perkembangan isu kesehatan masyarakat terkini, seperti penyakit tidak menular, kesehatan lingkungan, dan kesehatan reproduksi

2.3 Keterkaitan dengan Kurikulum dan CPL

Bahan pustaka memiliki peran strategis dalam mendukung pencapaian capaian pembelajaran lulusan (CPL). Oleh karena itu:

1. Setiap mata kuliah wajib memiliki daftar pustaka utama dan pendukung yang tercantum dalam RPS
2. Bahan pustaka harus mendukung pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan
3. Pemilihan bahan pustaka dilakukan oleh dosen pengampu mata kuliah dengan mempertimbangkan kebutuhan pembelajaran
4. Integrasi bahan pustaka dalam pembelajaran dilakukan melalui:
 - tugas literatur
 - diskusi ilmiah
 - studi kasus berbasis referensi
5. Evaluasi kesesuaian bahan pustaka dengan CPL dilakukan secara berkala

2.4 Standar Mutu Bahan Pustaka

Untuk menjamin kualitas bahan pustaka, ditetapkan standar sebagai berikut:

1. Standar Akademik
 - Ditulis oleh ahli di bidangnya
 - Mengandung referensi ilmiah yang jelas
 - Digunakan secara luas dalam pendidikan tinggi
2. Standar Penerbit
 - Diterbitkan oleh penerbit bereputasi
 - Memiliki ISBN (buku) atau ISSN (jurnal)

- Untuk jurnal, diutamakan yang terindeks nasional dan internasional
3. Standar Keterbaruan
 - Minimal 60–80% koleksi merupakan terbitan 10 tahun terakhir
 - Prioritas pada referensi terbaru untuk bidang yang dinamis
 4. Standar Relevansi
 - Sesuai dengan mata kuliah dan kurikulum
 - Mendukung kebutuhan praktikum dan lapangan
 5. Standar Akses
 - Tersedia dalam bentuk cetak dan/atau digital
 - Memiliki sistem pencarian (katalog/OPAC)
 - Dapat diakses oleh mahasiswa dan dosen dengan mudah

2.5 Strategi Peningkatan Kualitas Bahan Pustaka

Dalam rangka meningkatkan kualitas bahan pustaka, dilakukan strategi sebagai berikut:

1. Pengadaan bahan pustaka secara berkala berdasarkan usulan dosen dan kebutuhan kurikulum
2. Pengembangan koleksi digital melalui langganan e-journal dan e-book
3. Pelaksanaan pelatihan literasi informasi bagi mahasiswa
4. Evaluasi rutin terhadap penggunaan dan relevansi bahan pustaka
5. Kerja sama dengan institusi lain dalam akses sumber daya informasi
6. Integrasi sistem perpustakaan dengan teknologi informasi

2.6 Indikator Kinerja Bahan Pustaka (Untuk Akreditasi)

Indikator yang digunakan dalam menilai kualitas bahan pustaka meliputi:

1. Ketersediaan bahan pustaka sesuai mata kuliah
2. Kesesuaian bahan pustaka dengan CPL
3. Jumlah dan variasi koleksi
4. Keterbaruan bahan pustaka
5. Tingkat pemanfaatan oleh mahasiswa dan dosen
6. Aksesibilitas bahan pustaka (fisik dan digital)
7. Ketersediaan jurnal ilmiah nasional dan internasional

BAB III

JENIS DAN SUMBER BAHAN PUSTAKA

3.1 Buku Teks Utama

Buku teks utama merupakan sumber pembelajaran utama yang digunakan dalam setiap mata kuliah. Buku ini menjadi acuan dasar dalam penyampaian materi dan harus sesuai dengan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan.

Kriteria buku teks utama meliputi:

1. Relevan dengan materi pembelajaran dan kurikulum
2. Ditulis oleh ahli di bidangnya
3. Diterbitkan oleh penerbit akademik yang bereputasi
4. Memiliki ISBN
5. Diutamakan terbit dalam 10 tahun terakhir

Setiap mata kuliah wajib memiliki minimal 1 (satu) buku teks utama yang tercantum dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS).

3.2 Buku Referensi Pendukung

Buku referensi pendukung digunakan untuk memperkaya wawasan mahasiswa dan memperdalam materi pembelajaran.

Kriteria buku referensi pendukung:

1. Memiliki keterkaitan dengan topik pembelajaran
2. Digunakan sebagai bahan pengayaan dan pengembangan
3. Dapat berupa buku cetak maupun elektronik

Setiap mata kuliah disarankan memiliki minimal 2–3 buku referensi pendukung.

3.3 Jurnal Ilmiah

Jurnal ilmiah merupakan sumber informasi terbaru yang sangat penting dalam mendukung pembelajaran berbasis evidence.

Jenis jurnal ilmiah meliputi:

1. Jurnal nasional terakreditasi
2. Jurnal internasional bereputasi

Kriteria jurnal ilmiah:

1. Memiliki ISSN
2. Terindeks dalam database ilmiah
3. Memuat hasil penelitian atau kajian ilmiah terbaru

Pemanfaatan jurnal ilmiah dilakukan melalui:

- penugasan review artikel
- diskusi ilmiah
- penyusunan karya tulis ilmiah

3.4 Sumber Daya Elektronik (E-Resources)

Sumber daya elektronik merupakan bahan pustaka berbasis digital yang dapat diakses secara online maupun offline.

Jenis e-resources meliputi:

1. E-book
2. E-journal
3. Database ilmiah
4. Repository institusi
5. Platform pembelajaran digital

Kriteria e-resources:

1. Mudah diakses oleh pengguna
2. Memiliki lisensi resmi (jika berbayar)
3. Relevan dengan kebutuhan pembelajaran

Pemanfaatan e-resources bertujuan untuk:

- meningkatkan akses informasi
- mendukung pembelajaran fleksibel
- mengikuti perkembangan teknologi informasi

3.5 Modul dan Bahan Ajar

Modul dan bahan ajar merupakan sumber pembelajaran yang disusun oleh dosen sesuai dengan kebutuhan mata kuliah.

Jenis bahan ajar meliputi:

1. Buku ajar

2. Modul pembelajaran
3. Handout
4. Slide presentasi (PPT)
5. Video pembelajaran

Kriteria bahan ajar:

1. Disusun sesuai RPS dan CPL
2. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami
3. Memiliki struktur yang sistematis
4. Dapat digunakan sebagai panduan belajar mandiri

3.6 Sumber Pembelajaran Lainnya

Selain bahan pustaka utama, terdapat sumber pembelajaran lain yang dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran, antara lain:

1. Laporan penelitian
2. Prosiding seminar
3. Pedoman atau standar dari lembaga resmi
4. Media pembelajaran interaktif
5. Sumber informasi dari instansi pemerintah atau organisasi profesional

Sumber pembelajaran lainnya harus:

- berasal dari sumber yang terpercaya
- relevan dengan materi pembelajaran
- digunakan secara selektif dan bertanggung jawab

3.7 Integrasi Sumber Bahan Pustaka

Seluruh jenis bahan pustaka harus terintegrasi dalam sistem pembelajaran melalui:

1. Pencantuman dalam RPS
2. Penggunaan dalam kegiatan pembelajaran
3. Penugasan berbasis literatur
4. Evaluasi pembelajaran

Integrasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa bahan pustaka tidak hanya tersedia, tetapi juga dimanfaatkan secara optimal oleh dosen dan mahasiswa.

BAB IV

STANDAR KUANTITAS DAN KUALITAS BAHAN PUSTAKA

4.1 Standar Kuantitas Koleksi

Untuk menjamin ketersediaan bahan pustaka yang memadai, Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat menetapkan standar kuantitas koleksi sebagai berikut:

1. Buku Teks Utama

- Minimal 1–2 judul untuk setiap mata kuliah
- Tersedia dalam jumlah eksemplar yang memadai

2. Buku Referensi Pendukung

- Minimal 2–3 judul untuk setiap mata kuliah

3. Jurnal Ilmiah

- Tersedia akses ke jurnal nasional terakreditasi
- Tersedia akses ke jurnal internasional bereputasi
- Minimal 3–5 artikel ilmiah digunakan sebagai referensi per mata kuliah

4. E-Resources

- Tersedia e-book dan e-journal yang relevan
- Memiliki akses ke database ilmiah

5. Bahan Ajar Internal

- Setiap mata kuliah memiliki minimal 1 modul atau bahan ajar

4.2 Rasio Ketersediaan Bahan Pustaka

Rasio bahan pustaka terhadap jumlah mahasiswa ditetapkan sebagai berikut:

1. Buku teks utama:

- Minimal 1 eksemplar untuk 5–10 mahasiswa

2. Buku referensi:

- Minimal 1 eksemplar untuk 10–15 mahasiswa

3. Akses e-resources:

- Dapat diakses oleh seluruh mahasiswa secara bersamaan

Rasio ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh mahasiswa memiliki kesempatan yang sama dalam mengakses bahan pustaka.

4.3 Standar Kualitas Bahan Pustaka

Bahan pustaka yang digunakan harus memenuhi standar kualitas sebagai berikut:

1. Kualitas Akademik
 - Ditulis oleh pakar atau ahli di bidangnya
 - Mengandung dasar ilmiah yang jelas
 - Digunakan dalam institusi pendidikan tinggi
2. Kredibilitas Sumber
 - Diterbitkan oleh penerbit akademik atau lembaga resmi
 - Memiliki ISBN (buku) atau ISSN (jurnal)
 - Untuk jurnal, diutamakan yang terindeks nasional maupun internasional
3. Validitas Ilmiah
 - Menggunakan metode ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan
 - Memiliki referensi yang jelas

4.4 Standar Keterbaruan (Currency)

Untuk menjamin relevansi bahan pustaka dengan perkembangan ilmu pengetahuan, ditetapkan standar keterbaruan sebagai berikut:

1. Minimal 60–80% koleksi merupakan terbitan dalam 10 tahun terakhir
2. Untuk bidang ilmu yang berkembang cepat, diutamakan referensi dalam 5 tahun terakhir
3. Buku klasik tetap dapat digunakan sepanjang masih relevan

4.5 Standar Relevansi

Relevansi bahan pustaka ditentukan berdasarkan:

1. Kesesuaian dengan mata kuliah dan kurikulum
2. Kesesuaian dengan capaian pembelajaran lulusan (CPL)
3. Kesesuaian dengan kebutuhan praktikum dan lapangan
4. Kesesuaian dengan perkembangan isu kesehatan masyarakat

Bahan pustaka yang tidak relevan akan dievaluasi untuk diganti atau diperbarui.

4.6 Standar Aksesibilitas

Untuk menjamin kemudahan akses bahan pustaka, ditetapkan standar sebagai berikut:

1. Tersedia dalam bentuk cetak dan/atau digital
2. Memiliki sistem katalog (manual atau digital/OPAC)
3. Dapat diakses oleh mahasiswa dan dosen dengan mudah
4. Tersedia layanan perpustakaan yang memadai

4.7 Indikator Pemenuhan Standar (Evidence Akreditasi)

Pemenuhan standar kuantitas dan kualitas bahan pustaka dibuktikan melalui:

1. Daftar koleksi bahan pustaka per mata kuliah
2. Rasio ketersediaan buku terhadap jumlah mahasiswa
3. Daftar akses jurnal nasional dan internasional
4. Bukti penggunaan bahan pustaka dalam RPS
5. Data peminjaman dan penggunaan bahan pustaka
6. Dokumentasi akses e-resources

4.8 Evaluasi Standar Kuantitas dan Kualitas

Evaluasi dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa bahan pustaka tetap memenuhi standar yang ditetapkan, melalui:

1. Monitoring ketersediaan bahan pustaka
2. Evaluasi kesesuaian dengan kurikulum
3. Analisis kebutuhan pengguna (dosen dan mahasiswa)
4. Pembaruan koleksi secara berkala

Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar dalam perencanaan pengadaan bahan pustaka berikutnya.

BAB V

PENGELOLAAN BAHAN PUSTAKA

5.1 Perencanaan Pengadaan Bahan Pustaka

Perencanaan pengadaan bahan pustaka dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan untuk memastikan ketersediaan sumber belajar yang relevan dan mutakhir.

Tahapan perencanaan meliputi:

1. Identifikasi kebutuhan bahan pustaka berdasarkan kurikulum dan RPS
2. Pengajuan usulan bahan pustaka oleh dosen pengampu mata kuliah
3. Analisis kebutuhan berdasarkan jumlah mahasiswa dan bidang keilmuan
4. Penentuan prioritas pengadaan bahan pustaka
5. Penyusunan rencana pengadaan tahunan

Perencanaan ini dilakukan secara terkoordinasi antara program studi dan unit perpustakaan.

5.2 Pengadaan dan Seleksi Bahan Pustaka

Pengadaan bahan pustaka dilakukan melalui proses seleksi yang mempertimbangkan kualitas dan relevansi.

Sumber pengadaan meliputi:

1. Pembelian
2. Hibah atau donasi
3. Kerja sama dengan institusi lain
4. Akses langganan e-resources

Kriteria seleksi bahan pustaka:

1. Relevansi dengan kurikulum dan CPL
2. Kualitas akademik dan kredibilitas penulis
3. Keterbaruan informasi
4. Kebutuhan pengguna (dosen dan mahasiswa)

5.3 Inventarisasi dan Katalogisasi

Setiap bahan pustaka yang diperoleh harus melalui proses inventarisasi dan katalogisasi untuk memudahkan pengelolaan dan akses.

Kegiatan yang dilakukan meliputi:

1. Pencatatan bahan pustaka dalam buku inventaris
2. Pemberian kode klasifikasi
3. Input data ke dalam sistem katalog (OPAC)
4. Penataan bahan pustaka sesuai klasifikasi

Sistem katalog dapat berupa manual maupun berbasis digital.

5.4 Layanan Sirkulasi

Layanan sirkulasi merupakan kegiatan peminjaman dan pengembalian bahan pustaka kepada pengguna.

Ketentuan layanan sirkulasi:

1. Setiap mahasiswa dan dosen memiliki hak akses peminjaman
2. Jumlah dan lama peminjaman diatur sesuai kebijakan perpustakaan
3. Terdapat sanksi bagi keterlambatan pengembalian
4. Layanan dapat dilakukan secara manual maupun berbasis sistem informasi

Layanan sirkulasi bertujuan untuk meningkatkan pemanfaatan bahan pustaka secara optimal.

5.5 Akses Digital dan Sistem Informasi

Pengelolaan bahan pustaka didukung oleh sistem informasi untuk meningkatkan efisiensi dan aksesibilitas.

Fasilitas yang disediakan meliputi:

1. Sistem katalog online (OPAC)
2. Akses e-book dan e-journal
3. Repository institusi
4. Sistem manajemen perpustakaan berbasis digital

Sistem ini memungkinkan pengguna untuk mengakses bahan pustaka kapan saja dan di mana saja.

5.6 Pemeliharaan dan Pengembangan Koleksi

Pemeliharaan bahan pustaka dilakukan untuk menjaga kondisi fisik dan kualitas koleksi.

Kegiatan pemeliharaan meliputi:

1. Perawatan fisik buku
2. Penggantian bahan pustaka yang rusak
3. Digitalisasi bahan pustaka
4. Pengamanan koleksi

Pengembangan koleksi dilakukan melalui:

1. Pembaruan bahan pustaka secara berkala
2. Penambahan koleksi sesuai kebutuhan
3. Pengembangan sumber daya digital

5.7 Penghapusan dan Penyiangan Koleksi (Weeding)

Penghapusan bahan pustaka dilakukan untuk menjaga kualitas dan relevansi koleksi.

Kriteria penghapusan:

1. Bahan pustaka yang sudah usang atau tidak relevan
2. Bahan pustaka yang rusak berat
3. Bahan pustaka yang tidak pernah digunakan dalam jangka waktu tertentu

Proses ini dilakukan secara selektif dan terdokumentasi.

5.8 Monitoring dan Evaluasi Pengelolaan

Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk memastikan efektivitas pengelolaan bahan pustaka.

Kegiatan meliputi:

1. Evaluasi ketersediaan dan penggunaan bahan pustaka
2. Analisis kebutuhan pengguna
3. Penilaian kualitas layanan perpustakaan
4. Evaluasi sistem informasi

Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar perbaikan dan pengembangan layanan.

5.9 Penjaminan Mutu Pengelolaan Bahan Pustaka

Penjaminan mutu dilakukan untuk memastikan bahwa pengelolaan bahan pustaka berjalan sesuai standar.

Upaya yang dilakukan meliputi:

1. Penyusunan standar operasional prosedur (SOP)
2. Audit internal secara berkala
3. Pelaporan kinerja pengelolaan bahan pustaka
4. Tindak lanjut hasil evaluasi

Penjaminan mutu bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan dan kepuasan pengguna.

BAB VI

PEMANFAATAN BAHAN PUSTAKA DALAM PEMBELAJARAN

6.1 Integrasi Bahan Pustaka dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS)

Bahan pustaka merupakan komponen penting dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang berfungsi sebagai sumber utama dalam proses pembelajaran.

Integrasi bahan pustaka dalam RPS dilakukan melalui:

1. Pencantuman buku teks utama dan referensi pendukung pada setiap mata kuliah
2. Penyesuaian bahan pustaka dengan capaian pembelajaran lulusan (CPL)
3. Pemilihan bahan pustaka yang relevan dengan materi per pertemuan
4. Penugasan berbasis literatur yang mengacu pada bahan pustaka

Setiap dosen pengampu mata kuliah wajib memastikan bahwa bahan pustaka yang digunakan telah tercantum secara jelas dalam RPS.

6.2 Pemanfaatan oleh Dosen

Dosen berperan sebagai fasilitator dalam pemanfaatan bahan pustaka untuk mendukung proses pembelajaran.

Pemanfaatan bahan pustaka oleh dosen meliputi:

1. Menggunakan buku teks dan referensi dalam penyampaian materi
2. Memberikan penugasan berbasis literatur (literature review)
3. Mengarahkan mahasiswa untuk menggunakan jurnal ilmiah
4. Mengintegrasikan bahan pustaka dalam diskusi kelas dan studi kasus
5. Mengembangkan bahan ajar berbasis referensi ilmiah

Dosen juga diharapkan untuk terus memperbarui referensi yang digunakan sesuai perkembangan ilmu pengetahuan.

6.3 Pemanfaatan oleh Mahasiswa

Mahasiswa sebagai peserta didik diharapkan aktif dalam memanfaatkan bahan pustaka sebagai sumber belajar mandiri.

Bentuk pemanfaatan oleh mahasiswa meliputi:

1. Membaca buku teks dan referensi pendukung
2. Mengakses jurnal ilmiah untuk tugas dan penelitian
3. Menggunakan e-resources dalam pembelajaran
4. Menyusun tugas berbasis referensi ilmiah
5. Mengembangkan kemampuan literasi informasi

Pemanfaatan bahan pustaka oleh mahasiswa bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan mandiri.

6.4 Literasi Informasi

Literasi informasi merupakan kemampuan untuk mengidentifikasi, menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif.

Upaya peningkatan literasi informasi meliputi:

1. Pelatihan penggunaan perpustakaan dan e-resources
2. Pelatihan pencarian jurnal ilmiah
3. Edukasi penggunaan sumber informasi yang kredibel
4. Pembimbingan dalam penyusunan karya ilmiah

Literasi informasi menjadi kompetensi penting dalam mendukung pembelajaran sepanjang hayat (*lifelong learning*).

6.5 Strategi Pemanfaatan Bahan Pustaka

Untuk meningkatkan pemanfaatan bahan pustaka, dilakukan strategi sebagai berikut:

1. Integrasi bahan pustaka dalam metode pembelajaran aktif (student-centered learning)
2. Pemberian tugas berbasis referensi ilmiah
3. Penggunaan jurnal ilmiah dalam diskusi dan presentasi
4. Pengembangan pembelajaran berbasis kasus (case-based learning)
5. Pemanfaatan teknologi digital dalam akses bahan pustaka

Strategi ini bertujuan untuk memastikan bahwa bahan pustaka digunakan secara optimal dalam proses pembelajaran.

6.6 Indikator Pemanfaatan Bahan Pustaka

Pemanfaatan bahan pustaka dalam pembelajaran dapat diukur melalui indikator berikut:

1. Ketersediaan bahan pustaka dalam RPS
2. Frekuensi penggunaan bahan pustaka oleh dosen dan mahasiswa
3. Jumlah peminjaman bahan pustaka di perpustakaan
4. Akses dan penggunaan e-resources
5. Kualitas tugas mahasiswa berbasis referensi
6. Integrasi bahan pustaka dalam kegiatan pembelajaran

6.7 Evaluasi Pemanfaatan Bahan Pustaka

Evaluasi dilakukan untuk memastikan efektivitas pemanfaatan bahan pustaka dalam pembelajaran.

Kegiatan evaluasi meliputi:

1. Monitoring penggunaan bahan pustaka
2. Evaluasi kesesuaian dengan RPS dan CPL
3. Pengumpulan umpan balik dari dosen dan mahasiswa
4. Analisis tingkat pemanfaatan bahan pustaka

Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengelolaan bahan pustaka.

BAB VII

EVALUASI DAN PENGEMBANGAN BAHAN PUSTAKA

7.1 Monitoring dan Evaluasi Bahan Pustaka

Monitoring dan evaluasi bahan pustaka dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa ketersediaan, kualitas, dan pemanfaatan bahan pustaka sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Kegiatan monitoring meliputi:

1. Pemantauan ketersediaan bahan pustaka
2. Pemantauan tingkat penggunaan oleh dosen dan mahasiswa
3. Evaluasi kesesuaian bahan pustaka dengan kurikulum dan RPS

Evaluasi dilakukan secara periodik minimal satu kali dalam satu tahun akademik.

7.2 Evaluasi Kesesuaian dengan Kurikulum dan CPL

Evaluasi dilakukan untuk memastikan bahwa bahan pustaka yang tersedia mendukung pencapaian capaian pembelajaran lulusan (CPL).

Kegiatan evaluasi meliputi:

1. Penilaian kesesuaian bahan pustaka dengan mata kuliah
2. Evaluasi relevansi bahan pustaka terhadap CPL
3. Penyesuaian bahan pustaka dengan perkembangan kurikulum

Hasil evaluasi digunakan untuk memperbarui dan menyempurnakan bahan pustaka yang digunakan dalam pembelajaran.

7.3 Analisis Kebutuhan Bahan Pustaka

Analisis kebutuhan dilakukan untuk mengidentifikasi kekurangan dan kebutuhan bahan pustaka.

Metode analisis meliputi:

1. Usulan dari dosen pengampu mata kuliah
2. Masukan dari mahasiswa
3. Analisis tren penggunaan bahan pustaka
4. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

Analisis ini menjadi dasar dalam perencanaan pengadaan bahan pustaka.

7.4 Pengembangan Koleksi Bahan Pustaka

Pengembangan koleksi dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas bahan pustaka secara berkelanjutan.

Strategi pengembangan meliputi:

1. Penambahan buku teks dan referensi terbaru
2. Pengembangan akses e-resources
3. Digitalisasi bahan pustaka
4. Penguatan repository institusi
5. Kerja sama dengan lembaga lain dalam penyediaan sumber informasi

Pengembangan koleksi diarahkan untuk mendukung pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

7.5 Tindak Lanjut Hasil Evaluasi

Hasil evaluasi bahan pustaka ditindaklanjuti melalui:

1. Pengadaan bahan pustaka baru
2. Penggantian bahan pustaka yang usang
3. Peningkatan akses terhadap e-resources
4. Perbaikan sistem pengelolaan bahan pustaka
5. Peningkatan layanan perpustakaan

Tindak lanjut ini bertujuan untuk memastikan bahwa bahan pustaka selalu sesuai dengan kebutuhan pengguna.

7.6 Penjaminan Mutu Berkelanjutan (Continuous Quality Improvement)

Pengelolaan bahan pustaka dilakukan dengan pendekatan penjaminan mutu berkelanjutan (*continuous quality improvement*).

Upaya yang dilakukan meliputi:

1. Penyusunan standar dan indikator kinerja
2. Pelaksanaan audit internal secara berkala
3. Evaluasi berbasis data dan evidence
4. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia

5. Integrasi dengan sistem penjaminan mutu institusi

Pendekatan ini memastikan bahwa kualitas bahan pustaka terus meningkat secara berkelanjutan.

7.7 Indikator Kinerja Evaluasi dan Pengembangan

Indikator kinerja dalam evaluasi dan pengembangan bahan pustaka meliputi:

1. Tingkat pemenuhan standar bahan pustaka
2. Persentase bahan pustaka terbaru
3. Tingkat pemanfaatan bahan pustaka
4. Kepuasan pengguna (dosen dan mahasiswa)
5. Ketersediaan bahan pustaka sesuai kebutuhan pembelajaran
6. Peningkatan akses terhadap sumber daya digital

Indikator ini digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dan perencanaan pengembangan.

7.8 Dokumentasi dan Pelaporan

Seluruh kegiatan evaluasi dan pengembangan bahan pustaka harus didokumentasikan dan dilaporkan secara sistematis.

Dokumentasi meliputi:

1. Laporan evaluasi tahunan
2. Data penggunaan bahan pustaka
3. Daftar pengadaan bahan pustaka
4. Hasil analisis kebutuhan

Pelaporan dilakukan kepada pimpinan institusi sebagai bentuk akuntabilitas dan transparansi.

BAB VIII

PENUTUP

8.1 Kesimpulan

Pedoman Standar Bahan Pustaka untuk Memenuhi Kebutuhan Pembelajaran ini disusun sebagai acuan dalam perencanaan, pengadaan, pengelolaan, pemanfaatan, serta evaluasi bahan pustaka di lingkungan Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan Immanuel.

Melalui pedoman ini, diharapkan ketersediaan bahan pustaka dapat memenuhi standar kuantitas dan kualitas yang ditetapkan, serta mampu mendukung proses pembelajaran yang efektif, berbasis Outcome Based Education (OBE), dan berorientasi pada pencapaian capaian pembelajaran lulusan (CPL).

Selain itu, pedoman ini juga menjadi bagian dari upaya penjaminan mutu berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pendidikan tinggi, khususnya dalam penyediaan sumber belajar yang relevan, mutakhir, dan mudah diakses oleh seluruh sivitas akademika.

8.2 Saran

Untuk memastikan implementasi pedoman ini berjalan secara optimal, disarankan:

1. Seluruh dosen dan tenaga kependidikan berperan aktif dalam penyediaan dan pemanfaatan bahan pustaka
2. Program studi dan unit perpustakaan melakukan evaluasi dan pembaruan bahan pustaka secara berkala
3. Peningkatan akses terhadap sumber daya digital (e-resources) terus dikembangkan
4. Dilakukan pelatihan literasi informasi bagi mahasiswa secara berkelanjutan
5. Pedoman ini dapat ditinjau dan diperbarui sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebijakan pendidikan tinggi

8.3 Penutup

Demikian Pedoman Standar Bahan Pustaka ini disusun sebagai landasan dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas. Diharapkan pedoman ini dapat diimplementasikan secara konsisten dan berkelanjutan oleh seluruh pihak terkait.

Semoga pedoman ini dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan mutu pembelajaran serta menghasilkan lulusan yang kompeten dan berdaya saing.